

## Bimbingan Program Keputrian dalam Membentuk Religiusitas pada Disabilitas Netra

Kharisma Indry Antika<sup>1</sup>, Alfin Miftahul Khairi<sup>2</sup>

UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>1</sup>

Email: [kharismaantika@gmail.com](mailto:kharismaantika@gmail.com)

Email: [alfin.mk@staff.uinsaid.ac.id](mailto:alfin.mk@staff.uinsaid.ac.id)

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Submitted: 27 May 2024 Accepted: 04 June 2024 Published: 21 June 2024</p>	<p><i>The purpose of this study is to explore and analyze the implementation of the women's program as a means of forming religiosity in the beneficiaries of girls with visual disabilities at the Bhakti Candrasa Netra Disability Social Service House in Surakarta, Central Java. Qualitative method with phenomenological approach. Data were obtained through in-depth interviews with three female beneficiaries and two social workers. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Source triangulation was used to ensure the accuracy of the data. The results showed that the women's program was effective in increasing Islamic religious knowledge, developing a love for the Qur'an, and improving the quality of worship of the female beneficiaries. The learning methods used include lectures, Q&amp;A, and discussions, with an emphasis on sensory-based learning, the use of Braille Quran, interactive media, experiential learning, Islamic-based character education, and psychosocial support. The program also has an impact on a deeper understanding of religious values and the application of religious practices in daily life. The women's program at RPS Bhakti Candrasa Surakarta is effective in shaping religiosity in female beneficiaries with visual disabilities, so that they can adjust to society with strong beliefs and behavior in accordance with Islamic teachings.</i></p>
<p><b>Keyword:</b> Disabilitas Netra, program keputrian, religiusitas.</p>	<p><b>ABSTRAK</b> <i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi program keputrian sebagai sarana pembentukan religiusitas pada penerima manfaat putri dengan disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial (RPS) Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta, Jawa Tengah. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga penerima manfaat putri dan dua pekerja sosial. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keputrian efektif dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam, mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an, dan meningkatkan kualitas ibadah para penerima manfaat putri. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis sensorik, penggunaan Braille Quran, media interaktif, pembelajaran berbasis pengalaman, pendidikan karakter berbasis Islam, dan dukungan psikososial. Program ini juga berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan penerapan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Program keputrian di RPS Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta efektif dalam membentuk religiusitas pada penerima manfaat putri dengan disabilitas netra, sehingga dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dengan keyakinan yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.</i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> Author Name, Kharisma Indry Antika Email: <a href="mailto:kharismaantika06@gmail.com">kharismaantika06@gmail.com</a></p>	

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta, sebuah badan yang mulai dibentuk dan diresmikan keberadaannya oleh pemerintahan di daerah Provinsi Jawa Tengah, melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, berperan sebagai lembaga yang memberikan perhatian khusus pada disabilitas tunanetra, yaitu mereka yang mengalami kesulitan atau gangguan pada kemampuan penglihatan. Akibatnya, fungsi penglihatan yang tidak berjalan secara normal seperti orang yang memiliki kesehatan penglihatan yang baik secara umum. Penyebabnya dapat terjadi baik karena faktor internal sebelum lahir atau eksternal setelah lahir (Puspitasari & Taufan, 2023).

Selain itu, keberadaan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta tidak hanya bertujuan untuk memberikan layanan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan aspek spiritual dalam kehidupan (Rizki et al., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang direncanakan dan terstruktur (Nurhusni et al., 2023). Melalui Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang disengaja dan terorganisir untuk mempersiapkan penerima manfaat agar memahami, mengenal, dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai agama Islam dari sumber-sumber utamanya, adalah Al-Hadits dan Al-Quran (Ismael & Husni, 2023). Proses ini melibatkan kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan penerapan pengalaman untuk membentuk akhlak mulia (Ramadhani et al., 2020) dan ketakwaan kepada Allah.

Menurut Imam Ghazali, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah Azza Wa Jalla. (Bahri, 2022). Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan materi agama, melainkan juga bertujuan untuk membersihkan jiwa dengan budi pekerti dan nilai-nilai agama, serta membimbing agar penerima manfaat dapat menjalani kehidupan yang lebih baik (Juarman et al., 2020). Penanaman nilai-nilai agama, khususnya Islam, sebaiknya dimulai sejak dini sebagai panduan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Basri et al., 2019).

Di era ini, di mana peningkatan perilaku menyimpang pada remaja semakin meningkat, fenomena ini menyebar luas, baik diluar maupun di dalam lingkungan Pendidikan (Xu et al., 2023). Tindakan-tindakan seperti intimidasi, ketidakadilan,

perzinahan, menjadi semakin umum terjadi Terlebih lagi, dampaknya juga dirasakan oleh penerima manfaat putri netra, yang seringkali merasa minder, bergantung dengan orang lain dan kurangnya kepercayaan diri (Freeman et al., 2023), serta dari keluarga yang memiliki keterbatasan tentang pengetahuan tentang islam (Nurhayati et al., 2023).

Fenomena ini tidak hanya tidak bermoral, tetapi juga ironis mengingat bahwa seharusnya mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan mereka (Basri, 2021). Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai moral dan pendidikan yang mengedepankan empati, toleransi, dan kemandirian menjadi sangat penting di lembaga pelayanan sosial. Ini tidak hanya memperkuat individualitas, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh bagi masyarakat yang lebih kuat dan penuh empati (Karimullah, 2023).

Program keputrian menjadi wadah bagi penerima manfaat putri untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang kewanitaan dan menjadi perempuan Muslimah (Salsabilah et al., 2023). Program keputrian diharapkan dapat mengubah tingkat religiusitas penerima manfaat putri. Religiusitas merupakan kondisi di mana seseorang mengakui dan merasakan keberadaan kekuasaan tertinggi yang mengatur kehidupan manusia (Gole & Sudhiarsa, 2024), dengan patuh terhadap semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (Latiano & Wiyani, 2024). Dengan demikian, hal ini diharapkan akan mendorong peningkatan kualitas diri penerima manfaat putri dan memotivasi mereka untuk berperilaku lebih baik (Sirait et al., 2023).

Tujuan utamanya adalah untuk meminimalisir adanya perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, dan juga untuk mengurangi adanya penerima manfaat yang memiliki pengetahuan agama yang minim terhadap agama yang dianutnya. Sesuai dengan pandangan Glock dan Stark tentang pengetahuan agama, hal ini terhubung dengan pemahaman dan pengetahuan terkait ajaran agama untuk memperluas wawasan tentang keyakinan yang dianut (Margeljeunita & Huwae, 2023). Aktivitas ini berlangsung di luar jam pembelajaran dan mencakup berbagai aspek religius.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI pada tahun 1987, (Caroline, 1999) religiusitas dalam agama Islam terbagi menjadi lima aspek. Pertama, aspek

iman mencakup keyakinan dan hubungan individu dengan Tuhan, malaikat, dan nabi-nabi. Kedua, aspek Islam melibatkan frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat. Ketiga, aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan individu terhadap kehadiran Tuhan serta rasa takut melanggar larangan agama. Keempat, aspek ilmu mencakup pengetahuan individu tentang ajaran-ajaran agama. Terakhir, aspek amal melibatkan perilaku dalam kehidupan sosial seperti menolong sesama, membela yang lemah, serta berkontribusi dalam masyarakat.

Religius merujuk pada perilaku atau sikap yang patuh terhadap prinsip-prinsip agama yang diyakini, mencakup sikap toleransi terhadap individu dengan keyakinan yang berbeda, dan mampu hidup harmonis dengan ajaran Islam (Bahtiar et al., 2024). Dalam Islam, aspek religiusitas umumnya mencakup pemahaman agama, pengalaman spiritual, tindakan moral, dan sikap sosial keagamaan (Rahmat et al., 2022). Meskipun memiliki keterbatasan netra, mereka di bantu untuk mencapai tingkat religiusitas dengan pendekatan khusus dan sensorik (Putra, 2022). Seperti mendengarkan Al-Qur'an melalui rekaman suara, berpartisipasi dalam diskusi agama verbal, atau mendengarkan ceramah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amin & Rahardjo (2023) tentang penguatan religiusitas anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di sekolah umum formal. Studi lain juga dilakukan Fachrurrazi, dkk, (2023) tentang meningkatkan religiusitas penerima manfaat di sekolah, seperti dengan adanya layanan bimbingan dan konseling Islam disekolah. Selain itu senada dengan penelitian Fahlawi & Sobri (2020) tentang konsep religiusitas dapat mempengaruhi proses pendidikan di SMK Anak Bangsa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2023) peran pondok pesantren dalam meningkatkan nilai religiusitas masyarakat di era globalisasi. Dan penelitian lain juga dilakukan oleh Anfira, dkk, (2022) aspek-aspek religiusitas yang mempengaruhi proses pendidikan di pondok pesantren.

Dengan demikian, melalui bimbingan keputrian di RPS Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta, diharapkan pembimbing mampu memberikan pemahaman agama Islam yang mendalam serta memfasilitasi penerima manfaat putri untuk memperluas pengetahuannya dan memperdalam keyakinannya. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang

memungkinkan mereka untuk merasakan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta berperan tidak hanya sebagai lembaga yang memberikan perawatan fisik, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritualitas dan religiusitas bagi penerima manfaat, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dan menyatu dalam masyarakat dengan keyakinan yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Bertujuan untuk menggali makna dari fenomena yang diamati. Fenomenologi menekankan pada pemahaman terhadap pengalaman subjektif manusia dan mempertimbangkan makna peristiwa serta hubungannya dengan individu yang berada dalam kondisi tertentu (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang digunakan sumber data tiga penerima manfaat dan dua pekerja sosial sebagai subjek penelitian. Karakteristik partisipan dalam kajian ini yaitu penerima manfaat putri yang beragama Islam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, di mana peneliti berinteraksi secara intensif dengan responden. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode yang dipilih untuk mengumpulkan informasi pada tahap awal penelitian guna mengidentifikasi permasalahan yang relevan serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sudut pandang responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pola tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Seluruh proses wawancara direkam dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim. Wawancara dilakukan dengan lima subjek selama periode Februari hingga Maret 2024 di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta, dengan durasi wawancara sekitar 60 menit.

Teknik analisis data dilaksanakan saat pengumpulan data tengah berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam rentang waktu tertentu. Menurut Miles et al. (2014), analisis kualitatif melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, dan observasi partisipan, serta bisa juga kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Reduksi data melibatkan rangkuman, seleksi, dan penekanan pada hal-hal yang relevan, yang membantu memudahkan proses selanjutnya dalam mengumpulkan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui naratif teks. Terakhir, penarikan kesimpulan melibatkan analisis data yang sudah dikumpulkan dan memverifikasi dengan bukti yang terdapat di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan validitasnya. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yakni mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan membandingkannya untuk memastikan keakuratan data. Peneliti melakukan wawancara dengan pekerja sosial sebagai informan utama. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan member check dengan semua sumber data untuk memvalidasi kesimpulan yang dihasilkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Bimbingan Program Keputrian**

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta adalah lembaga di Provinsi Jawa Tengah yang fokus memberikan bimbingan kepada perempuan dengan disabilitas netra. Salah satu programnya adalah program keputrian. Program ini rutin diadakan setiap Jumat setelah sesi senam, dimulai pukul 08.00 dan berjalan sampai pukul 09.00, berlokasi di sekitar asrama kamar putri. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar satu jam dan diikuti

oleh seluruh penerima manfaat putri, yang diampu oleh Ibu Nur Listyarini Yusrin, S.Pd.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang memperhatikan aspek pengetahuan (religious knowledge) menurut teori Glock dan Stark. Berikut adalah beberapa bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan: Pendidikan agama islam berbasis sensorik, braille quran dan buku-buku islami, pembelajaran berbasis pengalaman, pendidikan karakter berbasis islam, dan dukungan psikososial. Selain aspek pembelajaran agama Islam, penting juga untuk memberikan dukungan psikososial kepada para penerima manfaat. Ini meliputi memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka terkait dengan disabilitas dan spiritualitas, serta memberikan bimbingan dan dorongan yang positif.

Dengan pendekatan yang inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, bimbingan program keputrian dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk religiusitas pada penerima manfaat putri netra, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman spiritual dalam agama Islam sesuai dengan kapasitas mereka.

## 2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Program Keputrian di RPS Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara program keputrian di RPS Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta dianggap sebagai wadah yang bermanfaat bagi penerima manfaat putri untuk mempelajari keimanan, kesucian, kehormatan, tanggung jawab, dan peran perempuan. Menurut Ibu Nur Listyarini Yusrin, S.Pd, perencanaan program dimulai dengan menetapkan tujuan, memilih bahan atau materi, dan menentukan metode pengajaran yang tepat, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Di asrama, pendidikan kewanitaan berdasarkan Islam menjadi fokus, mengingat banyak penerima manfaat kurang memahami hal-hal seperti bersuci, batasan dengan lawan jenis, menutup aurat, dan etika. Meski mayoritas penerima manfaat memiliki gangguan penglihatan, beberapa masih memiliki penglihatan samar-samar, dan pembimbing laki-laki dilibatkan karena mayoritas penghuni asrama beragama Islam.

Pelaksanaan program dimulai dengan pembukaan acara dan ulasan materi sebelumnya untuk mengingatkan penerima manfaat. Materi yang disampaikan meliputi topik haid, nifas, istikadloh, kesucian, moralitas, nilai-nilai agama, aurat wanita, dan batasan interaksi dengan lawan jenis. Metode pengajaran yang digunakan mencakup:

Pertama, metode ceramah, pembimbing menyampaikan informasi secara lisan dan berinteraksi langsung dengan penerima manfaat putri, memberikan penjelasan dan motivasi untuk mengembangkan diri. Kedua, metode tanya jawab, penerima manfaat diajak untuk aktif terlibat dengan mengajukan pertanyaan, membantu mereka memahami materi dan membangun keterampilan berpikir kritis. Ketiga, metode diskusi, penerima manfaat berdiskusi untuk menyelesaikan masalah bersama, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan metode ceramah lebih sering digunakan, diikuti dengan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif. Pada tahap akhir program, dilakukan penilaian melalui pertanyaan mengenai siklus haid, pengalaman menstruasi, dan nilai-nilai moral seperti sopan santun dan kejujuran (Syahdana & Nurlela, 2020). Evaluasi ini bertujuan mengamati sejauh mana penerima manfaat memahami materi dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan umpan balik bagi pembimbing untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

### 3. Dampak pelaksanaan program keputrian di RPS Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta

Program keputrian telah memberikan dampak yang signifikan pada para putri penerima manfaat di RPS Disabilitas Netra Bhakti Candrasa. Mereka telah mengakses dan menginternalisasi berbagai pengetahuan baru melalui program ini. Sebagai hasil dari penerapan program keputrian, beberapa dampak positif yang dapat diamati antara lain:

#### a. Peningkatan Pengetahuan Agama Islam

Penerima manfaat mengalami peningkatan pemahaman agama Islam. Melalui program ini, mereka mempelajari tata cara bersuci dan mandi besar yang sesuai dengan ajaran Islam, yang sebelumnya sulit dipahami karena keterbatasan

mereka. Contohnya, RL menyatakan bahwa ia lebih memahami tata cara bersuci dengan bantuan pembimbing.

b. Pengembangan Kecintaan pada Al-Qur'an

Program ini juga meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an. Mereka yang sebelumnya kesulitan membaca tulisan Arab, kini lebih lancar dan mulai menghafal surat-surat penting seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah. Hal ini menunjukkan peran program dalam memperluas pengetahuan spiritual mereka.

c. Peningkatan Kualitas Ibadah

Penerima manfaat juga mulai rajin melaksanakan shalat sunnah seperti shalat Dhuha dan shalat berjamaah. Ibu Nur Listyarini Yusrin mengamati bahwa penerima manfaat putri semakin rajin shalat berjamaah dan shalat Dhuha setelah mengikuti ceramah dalam program keputrian.

d. Peningkatan Ketaatan dan Kedisiplinan

Program keputrian berhasil meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan penerima manfaat. Mereka lebih taat pada pembimbing dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah seperti shalat tepat waktu dan puasa Senin-Kamis. WL berharap agar penerima manfaat bisa istiqomah dalam menjalankan amalan-amalan Islam.

## **INTERPRETASI DATA**

Hasil analisis dari penelitian ini mengenai pembentukan religiusitas dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada penerima manfaat putri melalui bimbingan program keputrian di Rumah Pelayanan Sosial (RPS) Bhakti Candrasa. Dalam pembentukan religiusitas, beberapa langkah yang dilakukan meliputi. Pertama, Pembelajaran Agama Islam, program keputrian efektif dalam membentuk pengetahuan agama Islam bagi penerima manfaat putri dengan disabilitas netra. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, pembacaan braille Quran, dan pendidikan karakter berbasis Islam, mereka dapat memperdalam pemahaman agama Islam sesuai kapasitas mereka. Kedua, Pelaksanaan Program, proses pelaksanaan program keputrian didasarkan pada perencanaan yang cermat, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, dan tahapan yang terstruktur. Metode

yang digunakan termasuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi, yang membantu dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi penerima manfaat putri. Ketiga, Dampak program keputrian memiliki dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan pengetahuan agama Islam, pengembangan kecintaan pada Al-Qur'an, peningkatan kualitas ibadah, peningkatan ketaatan dan kedisiplinan, serta memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa bagi penerima manfaat putri. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat yang luas dalam membentuk spiritualitas dan kualitas hidup mereka.

## **PENUTUP**

Program Keputrian di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi para penerima manfaat putri. Melalui berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat, program ini berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam, pengembangan kecintaan pada Al-Qur'an, peningkatan kualitas ibadah, peningkatan ketaatan dan kedisiplinan, serta memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa.

Dengan demikian, bahwa Program Keputrian efektif dalam mencapai tujuannya untuk membentuk religiusitas pada penerima manfaat putri dengan disabilitas netra, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis yang dibutuhkan. Simpulan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu dalam merancang program pembelajaran bagi mereka yang memiliki tantangan fisik, seperti disabilitas netra.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amin, M., & Rahardjo, A. B. (2023). Penguatan Religiusitas Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Umum Formal. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 650–659. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75363>
- Anfira, R. F., Afandi, N. A., & Sayekti, F. P. (2022). Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.674>
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41.

<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>

- Bahtiar, A., Arifi, A., & Resmiyanto, R. (2024). Kontribusi Al-Qur'an Terhadap Pluralisme Agama. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 1062–1074. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.936>. Contribution
- Basri, A. S. H. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah. *Educational Journal of Elementary School*, 2(2), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ejoes.v2i2.9630>
- Basri, A. S. H., Musyrifin, Z., Anwar, M. K., & Rahmat, H. K. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. *Jurnal Al Isyraq*, 2(2), 136.
- Caroline, C. (1999). *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu'Allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Fakultas Psikologi UGM.
- Fachrurrazi, M., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2023). Bimbingan dan konseling di pesantren berlandaskan nilai religiusitas: kajian teori dan pola dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 596–605. <https://doi.org/10.29210/1202322996>
- Fahlawi, S., & Sobri, M. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Di Smk Anak Bangsa. *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 13(1), 1–21.
- Freeman, D., Freeman, J., Rovira, A., Miguel, A. L., Ward, R., Bousfield, M., Riffiod, L., Leal, J., Kabir, T., Yu, L.-M., Beckwith, H., Waite, F., & Rosebrock, L. (2023). Randomised controlled trial of automated VR therapy to improve positive self-beliefs and psychological well-being in young people diagnosed with psychosis: a study protocol for the Phoenix VR self-confidence therapy trial. *BMJ Open*, 13(12), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-076559>
- Gole, H., & Sudhiarsa, R. I. M. (2024). Harmoni Alam dan Spiritualitas: Studi Kepercayaan Orang Manggarai Timur terhadap Roh Alam. *Advances In Social Humanities Research*, 2(2), 236–249. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i2.188>
- Hidayah, L. N. (2023). The Role of Islamic Boarding Schools in Improving Community Religiosity Values in the Era of Globalization. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 315–327. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/1462>
- Ismael, F., & Husni, A. (2023). Karakteristik Pendidikan Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(3), 4534–4543. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2637>
- Juarman, Susanto, H., & Kurnianto, R. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*,

- I(1), 37–74. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>
- Karimullah, S. S. (2023). Holistic Approach in Islamic Education to Improve Mental Health. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Hol*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jedu.v1i1.6>
- Latiano, G., & Wiyani, N. A. (2024). Islamic Education in Q . S . Luqman Verses 12-19 and its Relevance With the Aim of Islamic Religious Education. *Journal of Education Research*, 5(1), 285–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.775>
- Margeljeunita, T., & Huwae, A. (2023). Religiositas Dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Rantau di Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14349>
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd. ed)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhayati, S., Harmiasih, S., Kaeksi, Y. T., & Yunitasari, S. E. (2023). Dukungan Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8606–8614. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3149>
- Nurhusni, F. A., Tarsono, & Nugraha, M. S. (2023). Prinsip-Prinsip Utama dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 136. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.455>
- Puspitasari, A., & Taufan, J. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi Mobilitas – Sosial Komunikasi ( OM-SK ) Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 11(2), 185. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/125461>
- Putra, E. M. (2022). Resiliensi Anak Penyandang Disabilitas. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 154–160. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7020>
- Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Putra, R. M., Mulkiyan, M., Wahyuni, S. W., & Casmini, C. (2022). The Influenced Factors of Spiritual Well-Being: a Systematic Review. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.23>
- Ramadhani, E., Jannah, A. T., & Putri, R. D. (2020). Analysis of Holland Theory Career Guidance in Student Career Planning. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1492>
- Rizki, M., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2022). Pengembangan Modul Digital Ipa Materi Sumber Energi Berbasis Contextual Teaching And Learning. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 293. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i2.7193>
- Salsabilah, H., Faridi, & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

- Melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2482–2490.
- Sirait, A. P., Basri, A. S. H., & Pratiwi, I. (2023). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SD Negeri 173642 Hasahatan. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i2.16308>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syahdana, A., & Nurlela. (2020). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>
- Xu, X., Sun, I. Y., & Wu, Y. (2023). Strain, depression, and deviant behavior among left-behind and non-left-behind adolescents in China. *International Sociology*, 38(3), 394–410. <https://doi.org/10.1177/02685809231164036>